

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti tentang perbandingan pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîzh* Al Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah dan Al-Firdaus Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîzh* Al Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, bahwa tujuan pembelajaran *Tahsîn* untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. dan *Tahfîzh* Al Qur'an untuk membentuk peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, memperhatikan makhraj huruf, serta menerapkan hukum tajwid secara konsisten. pada target capaian hafalan menetapkan target hafalan juz 29 dan 30. Pada aspek materi *Tahsîn* Al-Qur'an, SDIT Ukhuwah Banjarmasin menggunakan buku Ummi jilid 1–6. Pada materi *Tahfîzh* Al-Qur'an, SDIT Ukhuwah memfokuskan hafalan pada juz 29 dan 30, SDIT Ukhuwah Banjarmasin menggunakan Metode Ummi. Pada evaluasi menerapkan evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir semester.
2. Pada Pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîzh* Al Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin, bahwa tujuan pembelajaran *Tahsîn* untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. dan *Tahfîzh* Al Qur'an untuk membentuk peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, memperhatikan makhraj huruf, serta menerapkan hukum tajwid. menetapkan target yang lebih tinggi, yakni hingga 10 juz, meskipun secara operasional tetap disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pada materi *Tahsîn* menggunakan buku

Maisura jilid 1–3, kemudian dilanjutkan dengan program tadarus dan materi Nazhom, Tajwid, serta Arab Melayu pada kelas-kelas berikutnya. SDIT Al-Firdaus menetapkan target hingga 10 juz dengan standar minimal sekitar 2–3 juz, SDIT Al-Firdaus Banjarmasin menggunakan Metode Maisura. Pada evaluasi menerapkan evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir semester.

3. Pada perbandingan Pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîzh* Al Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah dan Al-Firdaus Banjarmasin bahwa tujuan pembelajaran Tahsîn Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah dan SDIT Al-Firdaus Banjarmasin pada prinsipnya memiliki kesamaan, yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun tujuan pembelajaran Tahfîzh Al-Qur'an pada kedua sekolah sama-sama diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, memperhatikan makhraj huruf, serta menerapkan hukum tajwid secara konsisten. Namun, perbedaan signifikan terlihat pada target capaian hafalan. SDIT Ukhuwah Banjarmasin menetapkan target hafalan juz 29 dan 30, sedangkan SDIT Al-Firdaus Banjarmasin menetapkan target yang lebih tinggi, yakni hingga 10 juz, meskipun secara operasional tetap disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Pada aspek materi Tahsîn Al-Qur'an, SDIT Ukhuwah Banjarmasin menggunakan buku Ummi jilid 1–6 yang diselesaikan pada kelas 1 dan 2, sehingga pada kelas 3 peserta didik telah memasuki pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung, adapun SDIT Al-Firdaus Banjarmasin menggunakan buku Maisura jilid 1–3 pada kelas 1 hingga kelas 2 semester awal, kemudian dilanjutkan dengan program tadarus dan materi Nazhom, Tajwid, serta Arab Melayu pada kelas-kelas berikutnya. Pada materi Tahfîzh Al-Qur'an, SDIT Ukhuwah memfokuskan hafalan pada juz 29 dan 30, sedangkan SDIT Al-Firdaus menetapkan target hingga 10 juz dengan standar minimal sekitar 2–3 juz. Dari sisi metode, SDIT Ukhuwah Banjarmasin menggunakan Metode Ummi, sedangkan SDIT Al-Firdaus Banjarmasin menggunakan Metode

Maisura. Permasalahan yang muncul pada SDIT Ukhuwah adalah keterbatasan alokasi waktu, di mana pembelajaran Tahsîn dan Tahfîzh digabung dalam satu pertemuan, sedangkan SDIT Al-Firdaus menyediakan alokasi waktu yang lebih proporsional, yakni masing-masing 60 menit untuk Tahsîn dan Tahfîzh. Dan juga terdapat permasalahan pada peserta didik bahwa kedua sekolah sama-sama mengalami problem terkait kemampuan peserta didik yang beragam. Pada aspek evaluasi, kedua sekolah sama-sama menerapkan evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir semester. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi harian di kedua sekolah cenderung dilakukan dalam waktu singkat dan lebih berfokus pada hasil sesaat, sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, Evaluasi kenaikan jilid di kedua sekolah juga menghadapi permasalahan yang sama, yaitu rentang waktu perbaikan yang relatif singkat (sekitar 2–3 hari) bagi peserta didik yang belum lancar.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian, dan simpulan yang telah diuraikan, adapun peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDIT Al Firdaus Banjarmasin, diharapkan dapat terus meningkatkan dan melengkapi sarana serta prasarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîzh* Al Qur'an, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.
2. Bagi guru Al Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDIT Al Firdaus Banjarmasin, diharapkan dapat senantiasa meningkatkan motivasi dan kreativitas, dalam menyampaikan pembelajaran Al Qur'an dengan menerapkan metode Umami dan Maisura secara konsisten dan tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

3. Bagi peserta didik di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDIT Al Firdaus Banjarmasin, diharapkan dapat lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif, serta fokus dalam mengikuti pembelajaran *Tahsîn* dan *Tahfîzh* Al Qur'an agar kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an dapat meningkat dan berkelanjutan.
4. Bagi calon guru Al Qur'an, disarankan untuk mempelajari dan memahami secara mendalam tata cara membaca dan menghafal Al Qur'an serta menguasai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai kaidah, sehingga mampu melaksanakan pembelajaran Al Qur'an secara benar dan sistematis.